

**PENGARUH STATUS SOSIO-EKONOMI, BIAYA PERJALANAN DAN FASILITAS
TERHADAP JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI UMBUL PONGGOK
KABUPATEN KLATEN**

Pendekatan Travel Cost Method

(Studi Kasus : Wisata Umbul Ponggok Di Klaten, Jawa Tengah)

RINI YULISTYANINGRUM (20150430303)

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta 55183 No. Telp: 0274 38769
(Hotline), 0274387656 ext. 199/200 No Fax: 0274387649

INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten dengan menggunakan pendekatan *travel cost method*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisata, biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, fasilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel jumlah kunjungan wisata. Variabel jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata, sedangkan variabel usia tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisata sangat berpengaruh terhadap biaya perjalanan ke tempat wisata, pendapatan yang dimiliki, jarak tempuh dengan objek wisata, pendidikan serta fasilitas yang ada pada objek wisata.

Kata kunci : *Travel Cost Method*, Jumlah Kunjungan Wisata, Biaya Perjalanan, Pendapatan, Jarak Tempuh, Usia, Pendidikan, Fasilitas

ABSTRACT

This study aims to identify what factors influence the number of visits to the Klaten District Ponggok Umbul tourist attraction using the travel cost method approach. The type of data used in this study is primary data in the form of a questionnaire. The variables used in this study are the number of tourist visits, travel costs, income, distance traveled, age, education and facilities. The sample used in this study amounted to 100 respondents. Based on the results of the study, it was found that the variable cost of travel, income, education, facilities had a negative and significant effect on the variable number of tourist visits. The mileage variables have a positive and significant effect on the number of tourist visits, while the age variable does not affect the number of tourist visits. From the results of the study it can be concluded that the number of tourist visits is very influential on the cost of travel to tourist attractions, income that is owned, distance traveled by attractions, education and facilities available at tourist attractions.

Keywords: Travel Cost Method, Number of Tourism Visits, Travel Costs, Income, Distance, Age, Education, Facilities

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau yang tersebar dimana-mana, selain itu Indonesia sangat terkenal dengan banyak pulau dibandingkan negara lainnya. Dan Indonesia yang terkenal dengan banyak pulau, setiap pulau mempunyai keunggulan dibidang pariwisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan, meningkatkan kualitas standar hidup dan kesejahteraan masyarakatnya serta mampu menstimulasikan sektor produktif lainnya. Selain itu, pariwisata sebagai sektor yang kompleks juga mampu merealisasikan industri klasik seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi (Wahab:1975).

Obyek wisata Umbul Ponggok merupakan sumber daya yang bersifat publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangible* yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk, wahana air yang mendukung, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari harga tiket masuk yang dibayar oleh pengunjung sebesar Rp 15.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan Wisata Umbul Ponggok. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi obyek wisata Umbul Ponggok dengan menggunakan metode *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi atau memperkirakan besarnya nilai benefit/manfaat dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Dari hal tersebut kita dapat mengetahui tentang nilai manfaat ekonomi dari suatu tempat rekreasi yang diukur dari biaya perjalanan yang dikeluarkan. Selain biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung atau wisatawan ada juga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh perjalanan semakin banyak, maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosio ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata/rekreasi seperti pendapatan, usia, pendidikan dan fasilitas. Untuk variabel sosioekonomi yang biasa digunakan diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan (Mill and Morison, 1985).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan (*travel cost*) terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
4. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten

6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa dan BUMDes Tirta Mandiri sebagai pengelola objek wisata Umbul Ponggok, dapat bermanfaat sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangannya selanjutnya sehingga pemanfaatannya optimal.
2. Bagi Pemerintah Desa Ponggok, dapat bermanfaat sebagai acuan bagi pengelolaan aset-aset potensial Desa Ponggok lainnya sehingga dapat mewujudkan visi Desa Ponggok sebagai desa wisata.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penilaian sumberdaya alam dan referensi objek wisata.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Pariwisata

Wahab (2003) merumuskan pariwisata sebagai salah satu jenis industri baru yang mampu membuahakan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam penyediaan peningkatan penghasilan, lapangan kerja, standart hidup serta memicu tumbuhnya sektor-sektor produktivitas ekonomi lainnya.

B. Unsur Pariwisata

Menurut Spillane (1991) pariwisata memiliki lima unsur penting, yaitu:

1. Daya tarik (*attraction*)
Attractions dapat digolongkan menjadi *site attraction* dan *event attraction*.
2. Fasilitas (*facilities*)
Selama menetap di tempat tujuan wisata, para wisatawan tentu memerlukan istirahat, makan, minum, dan tempat ibadah. Oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan, rumah makan, tempat ibadah, dan industry yang akomodatif seperti *tour guide*, *laundry*, toko oleh-oleh, dan lain-lain.
3. Infrastruktur (*infrastructure*)
Dengan semakin besarnya suatu objek wisata tersebut menarik perhatian maka akan semakin banyak pula wisatawan yang berkunjung, sehingga secara otomatis dengan sendirinya akan mendorong perkembangan infrastruktur pada objek wisata tersebut.

C. Peran Sektor Pariwisata

Hutabarat (1992) menjelaskan peranan sektor pariwisata pada saat ini adalah yang pertama, sebagai peran ekonomi, peran sosial, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan. Ketiga peranan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peranan ekonomi

a) Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah

Pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan oleh para wisatawan selama melakukan perjalanan dan biaya hidup yang dikeluarkan seperti, untuk penginapan, makan, minum, belanja souvenir, transportasi dan lain sebagainya sebagai pendapatan masyarakat dan pemerintah.

b) Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap peluang usaha dan kerja

Peluang usaha dan kerja muncul karena adanya permintaan dari wisatawan. Kedatangan wisatawan ke daerah wisata akan membuka kesempatan untuk masyarakat menjadi pengusaha hotel, wisma, rumah makan, wisma, warung, kafe, bar, dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan pekerjaan kepada

masyarakat daerah wisata tersebut, sekaligus menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Peranan sosial

a) Semakin luasnya lapangan pekerjaan

Fasilitas-fasilitas seperti hotel, rumah makan, kafe, bar dan biro perjalanan merupakan usaha-usaha yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Menjalankan usahausaha tersebut dibutuhkan pegawai atau tenaga kerja yang banyak sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja yang menonjol di Indonesia adalah dibidang perhotelan, jasa perjalanan, *tour guide*, dan juga instansi pemerintah yang membutuhkan tenaga kerja terampil. Selain itu juga pariwisata juga menyerap tenaga kerja di bidang kontruksi dan jalan.

3. Peranan kebudayaan

- a. Mendorong wisatawan untuk melestarikan budaya dan peninggalan sejarah.
- b. Mendorong untuk memelihara lingkungan hidup
- c. Wisatawan selalu ingin menikmati segala sesuatu yang asli dan memiliki keunikan tersendiri.

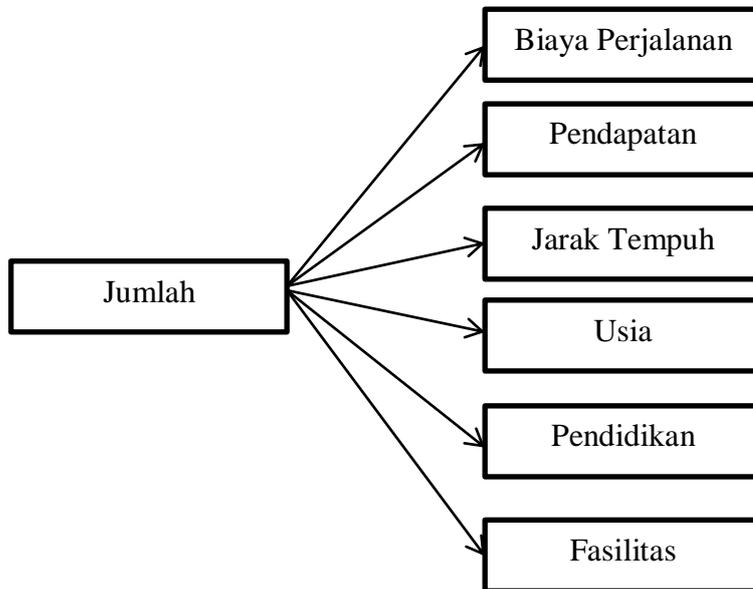
D. Travel Cost Method

TCM (*Travel Cost Method*) merupakan metode yang tertua dalam pengukuran nilai ekonomi tidak langsung. TCM diturunkan dari pemikiran seorang peneliti bernama Hotelling (1931), yang kemudian secara resmi diperkenalkan oleh Wood & trice (1958) serta Clawson & Knetsch (1966). Umumnya digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap *outdoor recreation*. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari konsumen maka dapat dihitung berapa nilai (value) yang diberikan konsumen kepada sumber daya lingkungan. TCM dapat digunakan untuk mengukur manfaat & biaya akibat perubahan biaya akses suatu tempat rekreasi, penambahan tempat rekreasi baru, perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi dan penutupan tempat rekreasi yang ada.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa biaya perjalanan (*travel cost*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
2. Diduga bahwa jumlah pendapatan (*income*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
3. Diduga bahwa jarak tempuh (*distance*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
4. Diduga bahwa usia (*age*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
5. Diduga bahwa tingkat pendidikan (*education*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok
6. Diduga bahwa fasilitas (*facilities*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Umbul Ponggok.

Model Penelitian



METODELOGI PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok Klaten. Konsumen tersebut bisa jadi dari usia anak-anak sampai orang tua. Dengan mengambil responden 100 orang pengunjung Objek Wisata Umbul Ponggok Klaten.

B. Jenis dan Data Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena dilihat dari penyajian data yang digunakan menggunakan data kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Karena dalam penelitian menggunakan pengambilan data dengan menggunakan observasi dan kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

D. Populasi dan Sampel (Jumlah sampel yang diambil)

Populasi adalah wilayah yang menjadi obyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi yang diambil adalah 100 responden. Teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*.

Random sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan untuk anggota populasi untuk masuk dan dipilih menjadi sampel. Sedangkan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berdasarkan spontanitas artinya kita bertemu dengan siapapun yang memenuhi karakteristik/ciri-ciri maka dapat dijadikan sampel.

Jumlah sampel dinyatakan dalam ukuran sampel. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil. Sebaliknya, makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi maka semakin besar kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2014: 67). Menurut Yamane (1967) perhitungan jumlah sampel dapat dihitung berdasarkan rumus :

$$n = \frac{N}{(Nd^2)+1}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Jumlah pengunjung Umbul Pongok dalam kurun waktu 1 tahun terakhir

d = Nilai kritis batas ketelitian, untuk populasi besar nilai kritis adalah 0,1 (10 persen) dan untuk populasi kecil besar nilai kritis adalah 0,2 (20 persen)

Berdasarkan data yang diperoleh dari BUMDes Tirta Mandiri, jumlah pengunjung objek wisata Umbul Pongok pada kurun waktu satu tahun terakhir (periode Januari 2017 sampai dengan Desember 2017) adalah 355.078 orang. Dengan menggunakan rumus 3.1, maka jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{(Nd^2)+1} \\ &= \frac{355.078}{(355.078(0,1^2))+1} \\ &= 99,97 \text{ atau dibulatkan menjadi } 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner yang dipersiapkan berisi pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Teknik pengisian kuesioner dilakukan dengan cara peneliti memandu dan mewawancarai responden secara langsung untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi dan kuesioner. Dengan mengajukan pertanyaan kepada pengunjung/responden mengenai beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian.

a. Observasi

Dengan datang ke Objek Wisata Umbul Pongok untuk melakukan survei atau melihat keadaan tempat objek wisata tersebut.

b. Kuesioner

Dengan mengajukan pertanyaan kepada pengunjung/responden Objek Wisata Umbul Pongok mengenai beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian.

F. Uji Kualitas dan Instrumen Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas mempunyai pengaruh yang signifikan akan suatu penelitian yang memakai data primer dimana suatu data diukur dari tingkat ketepatan/kecermatannya apakah data variabel itu layak untuk digunakan. Jadi, data valid menunjukkan bahwa variabel yang digunakan baik dan menunjukkan hasil yang signifikan. Validitas merupakan sesuatu yang ideal artinya kita mungkin dapat mencapai validitas absolut karena adanya kesenjangan antara konsep yang bersifat abstrak dengan indikator yang bersifat konkret. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

2) Uji Reliabilitas

Menurut Masri Singarimbun, reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, reliabilitas

menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas mengacu pada aspek bahwa data dalam penelitian tersebut telah diuji kebenarannya dan dapat dibuktikan dan variabel tersebut dapat dipakai dalam penelitian. Suatu data dikatakan reliabel apabila selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan dengan kelompok yang sama pada waktu dan kesempatan yang berbeda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil data hasil observasi terdistribusi normal atau tidak, pada tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui apakah data normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi. Menurut Gujarati (2007), suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors (VIF)*, kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (Basuki dan Yuliadi, 2015).

c. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedasitas dilakukan karena untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedasitas (Basuki dan Yuliadi, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Reliabilitas

Tabel 5.1
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach Alpha	Keterangan
0,728	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Pada ($n=100$, $\alpha=5\%$, $df=98$), diperoleh r -tabel 0,196. Artinya jumlah responden adalah 100, dengan tingkat signifikansi 0,05, dan nilai df -nya adalah 98 yang berarti nilai $N-2$ yaitu $100-2 = 98$. Uji Reliabilitas untuk menguji keterandalan kuesioner TCM terlihat Cronbach alpha $> 0,600$ yaitu $0,728 > 0,600$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket reliabel.

2. Uji Validitas

Pada ($n=100$, $\alpha=5\%$, $df=98$), diperoleh r -tabel 0,196. Uji validitas kuesioner terlihat r -hitung $> r$ -tabel dari semua bagian pertanyaan, dapat disimpulkan penelitian memiliki ketepatan dan ketelitian instrumen penelitian (kuesioner) yang baik dalam melakukan fungsi ukurnya.

Tabel 5.2
Uji Validitas

Item	r hitung	Sig	r tabel	Keterangan
Fasilitas1	,780**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas2	,610**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas3	,760**	0,000	0,196	Valid
Fasilitas4	,698**	0,000	0,196	Valid

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Uji Validitas Pearson Correlation dengan signifikan 0,01 dengan nilai fasilitas ** yang berarti uji dua sisi dengan signifikansi r -hitung lebih kecil dari 0,01 yaitu sebesar 0,000. Syarat data dikatakan valid juga apabila nilai r -hitung $< 0,900$. Hasil variabel fasilitas $< 0,900$ yang berarti bahwa data tersebut dapat dikatakan valid.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat sebaran data pada variabel yang dianalisis, apakah variabel-variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Menurut Setiawan (2015), ada dua cara untuk mengetahui data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Walk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak atau dengan nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 5.4
Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	
0,064	Normal ($> 0,05$)

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Dari hasil *test of normality* ada Tabel 5.4 diatas menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai sig sebesar 0,064 lebih besar dari nilai alpha (α) 5 % (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Menurut Setiawan (2015), untuk menguji multikolinearitas yaitu melihat nilai VIF pada variabel. Jika nilai VIF < 10 maka data bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	0,466	2,146
Pendapatan (X2)	0,700	1,429
Log_Jarak_Tempuh (X3)	0,496	2,016
Usia (X4)	0,755	1,325
Pendidikan (X5)	0,795	1,257
Fasilitas (X6)	0,864	1,157

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Tabel 5.5 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas dan bisa dilihat bahwa nilai *tolerance* keseluruhan independent variabel lebih besar dari 0,1 dengan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari (<) 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar *independent variable* atau dengan lain asumsi non multikolinearitas pada uji ini terpenuhi dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedasitas. Uji heteroskedasitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi.

Tabel 5.6
Uji Heteroskedasitas

Variabel	Sig
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	,975
Pendapatan (X2)	,735
Log_Jarak_Tempuh (X3)	,085
Usia (X4)	,428
Pendidikan (X5)	,051
Fasilitas (X6)	,598

Sumber : Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel 5.6 dapat dilihat bahwa semua variabel independen yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan, fasilitas tidak mengalami atau tidak adanya heteroskedasitas pada model regresi dengan melihat nilai signifikansi pada Tabel 5.6 yaitu $> 0,05$

C. Uji Statistik

1. Uji-t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2009). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial antar variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan.

Tabel 5.7**Uji t**

Variabel	Unstandarize d coeficient β	t- Hitung	Sig	Keterangan
Jumlah_Kunjungan	5,536		0,00	Signifikan
Log_Biaya_Perjalanan (X1)	-,126	-1,603	,001	Signifikan
Pendapatan (X2)	,041	1,064	,003	Signifikan
Log_Jarak_Tempuh (X3)	,584	3,610	,000	Signifikan
Usia (X4)	,039	,889	,376	Tidak Signifikan
Pendidikan (X5)	-,299	-3,249	,002	Signifikan
Fasilitas (X6)	,094	2,457	,016	Signifikan

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H_a diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa terdapat cukup bukti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata

a. Variabel Biaya Perjalanan

Pada hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa biaya perjalanan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Variabel biaya perjalanan signifikan pada taraf 1 persen ($\alpha = 0,01$) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.

2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel biaya perjalanan (*travel cost*) sebesar -1,603 dan tingkat probabilitasnya 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel biaya perjalanan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien biaya perjalanan sebesar -0,126. Nilai koefisien ini bernilai negatif, berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 0,126 persen dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

b. Variabel Tingkat Pendapatan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Variabel tingkat pendapatan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendapatan sebesar 1,064 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,003 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendapatan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendapatan sebesar 0,041. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika tingkat pendapatan naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,041 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

c. Variabel Jarak Tempuh

Pada hipotesis nol (H_0) jarak tempuh berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) jarak tempuh berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Variabel jarak tempuh signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel jarak tempuh sebesar 3,610 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,000 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel jarak tempuh mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien jarak tempuh sebesar 0,584. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti jarak tempuh berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika jarak tempuh naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,584 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

d. Variabel Tingkat Pendidikan

Pada hipotesis nol (H_0) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Variabel tingkat pendidikan signifikan pada taraf $\alpha = 0,01$, dengan nilai tabel sebesar $\pm 2,5949$. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel tingkat pendidikan sebesar -3249 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,002 yang lebih kecil dari 0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien tingkat pendidikan sebesar -0,299. Nilai koefisien ini bernilai negatif berarti tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika tingkat pendidikan pengunjung naik maka jumlah kunjungan akan turun sebesar 0,299 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

e. Variabel Fasilitas

Pada hipotesis nol (H_0) fasilitas berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek Wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis alternatif (H_a) fasilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Variabel fasilitas signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan nilai tabel sebesar ± 1.9690 . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel fasilitas sebesar 2,457 dimana lebih besar dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel fasilitas mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien fasilitas sebesar 0,094. Nilai koefisien ini bernilai positif berarti fasilitas berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisata. Jika fasilitas naik maka jumlah kunjungan akan naik sebesar 0,094 dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Berarti semakin lengkap fasilitas yang disediakan akan berdampak pada kenaikan jumlah kunjungan.

2. Variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi jumlah kunjungan objek wisata Umbul Ponggok

a. Variabel Usia

Pada hipotesis nol (H_0) usia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok Kabupaten Klaten. Pada Hipotesis

alternatif (H_a) usia berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Pongok Kabupaten Klaten. Variabel jarak tempuh signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$, dengan nilai tabel sebesar ± 1.9690 . Berikut adalah kriteria pengambilan keputusannya :

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih besar ($>$) dari alpha (α), maka H_0 diterima, artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau tidak terdapat hubungan yang signifikan.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya lebih kecil ($<$) dari alpha (α), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan tabel 5.7, nilai t-statistik atau t_{hitung} variabel usia sebesar 0,889 dimana lebih kecil dari 2,5949 dan tingkat probabilitasnya 0,376 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima. Berarti variabel usia tidak mempengaruhi jumlah kunjungan. Nilai koefisien usia sebesar 0,039.

3. Uji F

Tabel 5.8
Uji F

Model	F	Signifikansi
Regresion Residual Total	5,229	0,000

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Nilai f hitung sebesar 5,229 dimana $>$ dari f tabel sebesar dan tingkat probabilitas signifikan f statistiknya sebesar 0,000 sehingga ke enam variabel yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas secara stimulan atau bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke Objek Wisata Umbul Pongok Klaten.

4. Uji Koefisien Determinasi

R^2 merupakan perbandingan antara dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Besarnya R^2 tidak mempunyai ukuran pasti dan dapat dikatakan tepat pada model regresi.

Tabel 5.9

Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,832
-------------------	-------

Sumber : Data primer, diolah (2019)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa jauh model menerangkan variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variasi variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas dan juga sebaliknya. Dari tabel 5.9 nilai R² sebesar 0,832 atau 83,2 % variasi jumlah kunjungan dijelaskan oleh variabel biaya perjalanan, tingkat pendapatan, jarak tempuh, usia, pendidikan dan fasilitas. Sisanya sebesar 0,168 atau 16,8 % dipengaruhi variasi lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel biaya perjalanan (*travel cost*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Jadi setiap kenaikan biaya perjalanan maka akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan biaya perjalanan yang tinggi akan cenderung mengurangi tingkat kunjungan ke objek wisata tersebut, responden lebih memilih objek wisata dengan biaya perjalanan yang lebih terjangkau.
2. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Jadi setiap kenaikan pendapatan maka akan menaikkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Wisatawan dengan pendapatan tinggi maka akan meningkatkan jumlah kunjungan obyek wisata Umbul Ponggok.
3. Variabel jarak tempuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Jadi semakin jauh jarak yang ditempuh ke objek wisata tersebut akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal tersebut dikarenakan jarak yang semakin jauh yang wisatawan tempuh maka akan semakin besar biaya perjalanan yang dikeluarkannya menuju

objek wisata Umbul Ponggok. Dan wisatawan yang mempunyai jarak lebih dekat dengan objek wisata Umbul Ponggok akan cenderung meningkatkan peluang rata-rata jumlah kunjungan ke tempat rekreasi tersebut.

4. Variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan objek wisata Umbul Ponggok. Jadi setiap kenaikan tingkat pendidikan maka akan menurunkan jumlah kunjungan dengan asumsi faktor lain dianggap tetap. Hal ini dikarenakan individu yang semakin tinggi tingkat pendidikannya akan lebih cenderung memilih objek wisata yang lain dengan daya tarik sesuai keinginan dan juga banyak wisatawan yang lebih suka objek wisata back to nature dengan biaya perjalanan yang rendah.
5. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Jadi fasilitas memiliki pengaruh terhadap jumlah kunjungan, yang artinya semakin lengkap fasilitas yang tersedia maka responden akan menaikkan frekuensi kunjungannya. Hal tersebut dikarenakan jika sarana dan prasarana di objek wisata ditingkatkan maka individu (responden) yang berkunjung akan merasa nyaman untuk berkreasi sehingga frekuensi kunjungan akan meningkat.
6. Variabel usia tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok. Hal ini dikarenakan seseorang yang semakin dewasa akan banyak menghabiskan waktunya untuk bersantai bersama keluarga di rumah dibandingkan melakukan perjalanan wisata. Selain itu juga responden dapat berkunjung ke objek wisata tidak dibatasi usia untuk mereka berkunjung.

B. Saran

1. Semakin rendahnya biaya perjalanan ke objek wisata, maka frekuensi jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok akan bertambah. Maka diharapkan bagi pengelola agar dapat sedikit mengurangi biaya perjalanan seperti misal harga tiket masuk ke objek wisata tersebut.
2. Pendapatan berpengaruh terhadap tingginya frekuensi jumlah kunjungan, maka perlu adanya penambahan fasilitas tambahan agar objek wisata Umbul Ponggok dapat dinikmati oleh responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi.
3. Jarak tempuh berpengaruh terhadap rendahnya frekuensi jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok, maka perlu adanya harga tiket masuk khusus untuk wisatawan yang datang dari luar Kabupaten Klaten.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh pada rendahnya jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok, maka perlu adanya penambahan fasilitas, sarana prasaranan dan

- berbagai fasilitas/wahana lainnya, agar dapat memberikan saran rekreatif dan edukatif kepada para pengunjung dengan berbagai latar belakang tingkat pendidikan.
5. Fasilitas berpengaruh terhadap tingginya frekuensi kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok, maka pengelola diharapkan dapat menambah berbagai fasilitas agar dapat menambah kenyamanan responden. Dan fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan jumlah kunjungan individu
 6. Usia tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Umbul Ponggok yang datang, maka dapat diketahui bahwa usia yang berkunjung ke Objek wisata Umbul Ponggok adalah masyarakat umum tanpa membedakan usia.
 7. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel yang dapat memberikan manfaat atau pengaruh signifikan bagi objek wisata Umbul Ponggok.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi M. Irfan, dkk. 2017. "Evaluasi Ekonomi Dengan Travel Cost Method Pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran". Jurusan Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung. JIIA, Volume 5 No. 4.
- Basuki, A. T., Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Linear Berganda*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Centeno, Ana Bendate. 2009. *The Travel Cost Method Applied to the Valuation of the Historic and Cultural Heritage of the Castile-Leon Region of Spain*. Escuela Universitaria de Estudios Empresariales de Valladolid. University of Valladolid.
- Hakim, A. R., Subanti, S., dan Tambunan, M., 2011. *Economic Valuation of Nature-Based Tourism Object in Rawapening, Indonesia: An Application Of Travel Cost And Contingent Valuation Method*. Journal Of Sustainable Development, 4 (2), 91.
- Hutabarat, R. V. (1992). Pengaruh Pengembangan Pariwisata pada Perekonomian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Khairunnisa, Kusumastanto, Tridoyo, Fachrudin, Ahmad. 2018. *Penilaian ekonomi Wisata Pesisir Kawasan Carocok Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Program Studi Ekonomi Sumberdaya Kelautan Tropika*. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, FEM IPB, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 18 No. 1
- Khoirudina, Rifka, Khasabah Uswatun. 2018. *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Parangtritis, Bantul Yogyakarta*. Economic Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. 18 No. 2.

Muryani. 2016. *An Economic Valuation Of Ecotourism Using Travel Cost Method Approach*. Universitas Airlangga. *International Journal of Research in Advent Technology*, Vol.4, No.12.

Pirikiya M., Amirnejad. H., Oladi J., Solout. K. Ataie., 2016. *Determining The Recreational Value Of Forest Park By Travel Cost Method Dan Defining Its Effective Factors*. Journal Of Forest Science, 62.

Pratiwi, Sulisty Rini. 2015. *Economic Valuation Of Amal Beach Tourism : Tavel Cost Method (TCM) Application*. Fakultas Ekonomi. Universitas Borneo Tarakan. Conference Paper

Saptutyningsih, E dan Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pabtai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Balance*, Vol. XIV No. 2.

Spillane J. J, 1987. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, Yogyakarta, Kansius.

Tang. Tiantian. 2009. *An application of Travel Cost Method to Yeulu Mountain Park in Cahangsha, China*. Thesis submitted for a M.Sc. degree in Forest Economics. Departement of Forest Economics. University Helinsky

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London : Tourism International Press

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta : Pradnya Paramitha.

Wahyuni, Yuyun, Putri E. I. K., Simanjuntak. S. M. H., 2014. *Valuasi Total Ekonomi Hutan Mangrove Di Kawasan Deltamahakam Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur*. Program Studi Pascasarjana Ekonomi Sumber daya Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor (IPB).

Wawo Mintje., Abrahamsz James., Siahaya, Johana H. 2018. *Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Hunimua, Desa Liang Kecamatan Salahutu-Maluku Tengah*. Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura. *Jurnal Ichthyos*, Vol. 8 No. 1.

World Tourism Organization. 1999. *Kepariwisataaan*

Zulpikar, Firman., Tambunan, Leo Alexander., Utami, S. R., Kiyat Warsono El. 2018. *Economic Valuation Of Marine Tourism in Small Iland Using Travel Cost Method (Case Study: Untung Jawa Island, Indonesia)*. Universitas Surya Indonesia

eprints.uns.ac.id

<https://www.esl.fem.ipb.ac.id>

repository.ipb.ac.id

umbulpongok-polanharjo.blogspot.com

